

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tasikmalaya yang berada di Jawa Barat memiliki beberapa jenis batik, salah satunya adalah Batik Sukapura yang terletak di Desa Sukapura, Kecamatan Sukaraja. Daerah ini pun sempat menjadi sentra produksi batik, namun sejak akhir 90-an Batik Sukapura, menurut hasil wawancara dengan Uun Kurniasih pada 12 Agustus 2014, cenderung menyusut dikarenakan para pengrajin batik di daerah ini terus berkurang dari puluhan pengrajin hingga tinggal lima pengrajin yang bertahan. Di antaranya adalah To'ah Patonah dan Uun Kurniasih.

Batik Sukapura sebenarnya tidak jauh berbeda dengan batik tulis pada umumnya, pembuatannya juga dilakukan secara tradisional, namun warna Batik Sukapura relatif lebih awet dan tidak mudah pudar serta semakin dicuci semakin kuat warnanya. Motif dan corak yang dibuat pun tidak melihat atau berdasarkan status calon pemakainya, tetapi diselaraskan dengan sistem sosial masyarakat di Tasikmalaya yang menekankan pentingnya kesetaraan dan kesamaan. (<http://news.liputan6.com>)

Menurut pengrajin Uun Kurniasih keberadaan Batik Sukapura kurang mendapat perhatian dari masyarakat dan diambang kepunahan. Padahal keberadaan batik tidak hanya menjadi ciri budaya bangsa, melainkan telah menjadi identitas dan diakui secara internasional sebagai salah satu karya seni yang adiluhung (bermutu tinggi). Organisasi PBB melalui UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) menetapkan secara resmi pada 2 Oktober 2009, bahwa batik sebagai salah satu warisan budaya dunia yang berasal dari Indonesia.

Enung salah satu tokoh pengusaha Batik Sukapura, menuturkan bahwa Batik Sukapura kerap mendapatkan penghargaan. Penghargaan yang terakhir didapat dari Ibu Ani Yudhoyono. Batik Sukapura diakui menjadi batik nasional. (<http://www.pikiran-rakyat.com>, Senin, 24/10/2011 - 03:47). Sangat disayangkan jikalau Batik Sukapura tersebut sampai punah karena telah diakui sebagai batik nasional. Maka perlu adanya media dokumentasi yang dilakukan terhadap corak dan motif batik khas Sukapura untuk memperkenalkan kepada masyarakat sebagai salah satu aset budaya Indonesia.

Menurut hasil wawancara lebih mendalam kepada masyarakat di Tasikmalaya didapatkan hasil bahwa setiap orang tertarik pada Batik Sukapura tetapi tidak ingin menjadi pembatik dikarenakan pengerjaan Batik Sukapura memakan waktu 1 pekan hingga 1 bulan lamanya itu pun tergantung tingkat kesulitannya. Situasi seperti ini mendorong perlunya dokumentasi visual dari berbagai corak dan motif Batik Sukapura. Hal ini perlu dilakukan agar corak dan motif Batik Sukapura bisa dilestarikan.

Penulis tertarik untuk mendokumentasikan batik ini sebagai topik utama untuk proyek tugas akhir karena Batik Sukapura sudah di ambang kepunahan, padahal batik merupakan simbol jiwa identitas bangsa Indonesia. Diharapkan melalui hasil pendokumentasian visual terhadap Batik Sukapura ini masyarakat dapat mencintai dan menghargai budaya bangsa sendiri yang merupakan bagian dari nasionalisme.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan data dan fakta yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, berikut ini akan diidentifikasi permasalahan yang muncul dari fakta yang diperoleh tersebut.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan fenomena kejadian dan data yang telah diperoleh, berikut ini akan diidentifikasi permasalahan yang muncul dari fenomena tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka beberapa permasalahan yang diidentifikasi di lapangan adalah :

- 1) Batik Sukapura terancam punah.
- 2) Belum ada pendokumentasian terhadap motif-motif batik Sukapura.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, berikut ini akan dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

- Bagaimana cara mendokumentasikan motif batik Sukapura yang merupakan warisan budaya yang adiluhung?

1.2.3 Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup penelitian meliputi dengan pendokumentasian Batik Sukapura di Kota Tasikmalaya yang berasal dari Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja.

1.3 Tujuan Perancangan

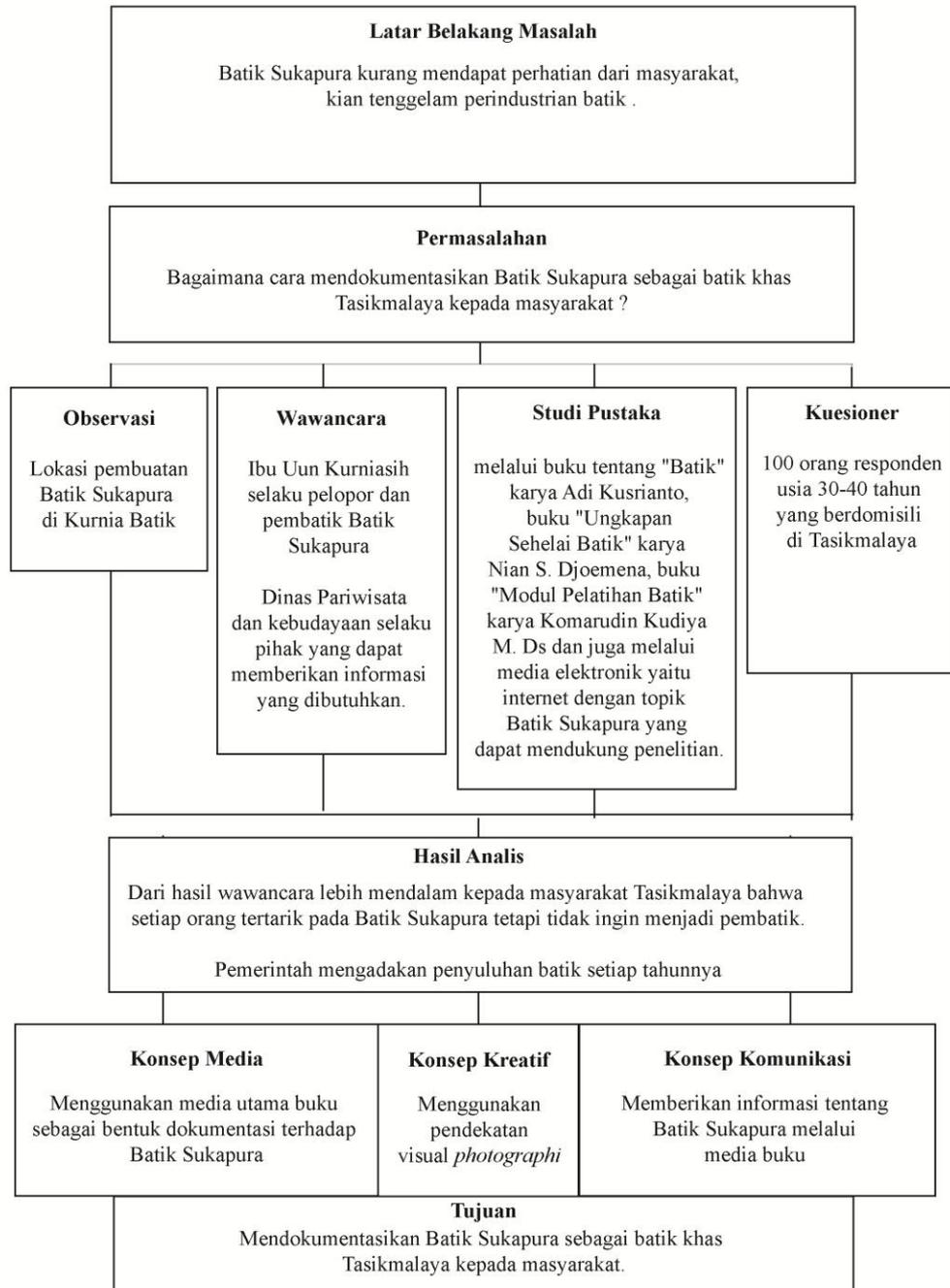
Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dibatasi dan dirumuskan dalam masalah di atas, maka tujuan dari perancangan ini adalah untuk mendokumentasikan Batik Sukapura melalui buku.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Observasi dilakukan secara langsung mengamati ke lokasi pembuatan Batik Sukapura di Batik Kurnia
- 2) Wawancara terhadap pihak yang berkaitan langsung yaitu Ibu Uun Kurniasih selaku pelopor dan pembatik Batik Sukapura serta pihak Dinas Pariwisata dan kebudayaan selaku pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.
- 3) Studi Pustaka untuk mendapatkan data dan informasi melalui buku tentang "Batik" karya Adi Kusrianto, buku "Ungkapan Sehelai Batik" karya Nian S. Djoemena, buku "Modul Pelatihan Batik" karya Komarudin Kudiya M. Ds dan juga melalui media elektronik yaitu internet dengan topik Batik Sukapura yang dapat mendukung penelitian.
- 4) Kuesioner yang dilakukan kepada 100 orang responden dari usia 26-45 tahun yang berdomisili di Tasikmalay

1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan